

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era sekarang ini, jika kita membicarakan tentang gender rasanya kuno. Pandangan itu tidak sepenuhnya salah. Karena perspektif gender dalam pemikiran banyak orang adalah konotasi dan simbolisasi “emansipasi wanita”, yaitu pandangan orang tentang tuntutan para perempuan akan hak-haknya untuk diperlakukan sama dengan kaum laki-laki, Padahal sebenarnya bukan seperti itu.

Kaum perempuan ingin menyelamatkan derajat yang setaraf dengan kaum laki-laki yang juga disebut gerakan Emansipasi Wanita, yang tidak asing lagi. Semangat ini perlu ditiru dan didukung. Emansipasi wanita tidak berarti mempersamakan perempuan secara total dengan laki-laki dalam segala hal, jelas ini tidak mungkin, karena perempuan memang berbeda secara kodrati dengan laki-laki.¹

Telah dibuktikan dalam banyak studi bahwa kualitas kesetaraan lebih penting dari pada kuantitas. Hal ini tentunya akan menjadi pemikiran kita bersama. Dan mengutamakan hak-hak asasi baik laki-laki maupun perempuan sesuai kodrat dan tanggung jawabnya.

Lazimnya banyak orang berpandangan bahwa derajat perempuan itu harus di bawah laki-laki. Karena banyak menganggap perempuan itu sosok makhluk yang lemah jika dibandingkan dengan laki-laki dan banyak juga yang berpikiran bahwa perempuan itu tugasnya hanya di rumah dan tidak lebih dari itu. Namun dilihat dari sisi yang lain, maksudnya kita lihat dari kenyataan-kenyataan zaman dahulu yang menceritakan beberapa sosok perempuan yang sangat berperan

¹ Fadlurrahman, *Nasib Wanita Sebelum Islam*, (Gresik: Putra Pelajar, 2000) h. 22.

penting dalam perubahan misalnya saja para pahlawan dan pejuang-pejuang perempuan seperti Raden Ajeng Kartini, Cut Nyak Dien , dan sebagainya. Kita harus berpikir beberapa kali untuk membenarkan pernyataan di atas. Merekalah yang mencoba melakukan perubahan-perubahan, dengan memperjuangkan para kaum perempuan untuk tetap bisa sekolah dan bekerja dan tak selamanya berada di rumah. Jadi tak semuanya perempuan itu dianggap lemah dan derajatnya selalu di bawah laki-laki.

Perempuan merupakan makhluk yang lebih mengutamakan perasaannya yang halus, sehingga memiliki pribadi yang lemah lembut dan penuh kasih sayang. Secara umum sifat perempuan yaitu keindahan, kelembutan, rendah hati serta memelihara. Para ilmuwan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun mental perempuan lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan ini juga terlihat dari cara pengelompokkan profesi untuk keduanya. Laki-laki dengan kemampuan fisik lebih kuat cenderung memiliki profesi yang banyak menggunakan aktivitas fisik seperti kuli bangunan. Sedangkan perempuan lebih banyak menggunakan pemikiran, walaupun harus menggunakan fisik hanya sebatas pekerjaan rumah tangga. Namun di era globalisasi ini, sebagian besar perempuan sudah lebih berani mengambil keputusan tentang bagaimana mereka mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhannya. Hal ini terbukti semakin banyak perempuan yang berprofesi sebagai polisi, atlet, pemecah batu, sopir bahkan ada juga yang bekerja sebagai kuli angkut. Mereka tidak sadar jika pekerjaannya itu berdampak buruk pada siklus alamiah yang mereka miliki yaitu siklus *menstruasi*.²

² Windi Ainur Rahima, “Pengaruh Aktifitas Fisik Yang Berat”, <http://windiainnurahima.blogspot.com/2013/04/pengaruh-aktivitas-fisik-yang-berat.html> tgl akses 15 feb 2014 pkl 21.35.

Dalam Islam, pada dasarnya di hadapan Allah manusia mempunyai kesamaan derajat dan hak, yang membedakan hanya ketaqwaannya saja. Hal ini telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Alqur'an, sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات/49: 13)

Artinya : *“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”*³

Ini berarti Islam memandang semua manusia baik laki-laki maupun perempuan derajat dan haknya sama yang membedakan hanyalah ketaqwaannya kepada Allah SWT. Mengenai hak bagi kaum perempuan, Allah juga berfirman

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ ۗ (النساء/4: 32)

Artinya: *“...bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan...”*⁴

Dalam ayat di atas jelas sekali:⁵

- a. Bahwa perempuan sama dengan laki-laki dalam hal mendapatkan hasil usahanya, baik pahala dari Allah maupun penghasilan dari dunia.

³ Departemen Agama, *Al-qur'an Dan Tafsir Departemen Agama RI*, (Tanpa Kota: Departemen Agama, 2009) h. 409

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Alqur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2005) h. 84.

⁵ Fadlurrahman, *op. cit.*, h. 35.

- b. Kaum perempuan sebagaimana halnya laki-laki, diperintahkan untuk beramal dan bekerja guna mendapatkan anugerah Allah itu, siapa yang giat aktif, dijaminnya oleh Allah untuk diberinya kehidupan yang baik.

Sayyid Qurth mengatakan di dalam tafsirnya *Fizhilil Al-Quran* bahwa dalil di atas bersifat umum, yakin pelarangan sikap iri terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sesuatu hal apapun itu, baik karunia yang diperoleh seseorang berupa profesi, pangkat, potensi, dan bakat maupun karunia yang berupa harta. Begitu pula dengan setiap perbedaan nasib manusia dalam hidup ini. Kemudian, kita dianjurkan mengharap kepada Allah dan memintan keutamaan kepadanya.⁶

Menurut Saefudin, Islam lah yang menjadikan kaum perempuan sebagai kaum terpelajar dan aktif dalam medan aktivitasnya yang sesuai dengan fitrahnya. Dia juga mengatakan bahwa Islam adalah milik perempuan yang juga kaum lelaki yang memilikinya.⁷ Hal ini bukan hanya untuk dijelaskan kepada umat agama lain, tetapi juga ditegaskan kepada perempuan Islam itu sendiri dan itu semua bukan hanya merupakan tugas perempuan saja tetapi juga tugas semua manusia sebagai makhluk Allah.

Islam lewat firman Allah SWT. dan sabda Nabi Muhammad SAW. memberikan hak-hak yang penting yang selama sebelumnya tak pernah dimiliki mereka. Ini didasari oleh ajaran Islam sendiri bahwa dihadapan Tuhan status manusia itu sama.

Betapa tinggi dan mulianya status wanita menurut konsepsi Islam. Namun konsekwensi dari derajat yang tinggi dan mulia ini yang pada esensinya akan mengekang wanita itu sendiri, karena dengan demikian Islam menginginkan seseorang yang "Saleha>t". Yakni yang saleha>h, yang memelihara kehormatannya, yang memelihara hak suami bagi yang bersuami, mengetahui

⁶ Imad Zaki Al-Barudi, *Tafsir Al-Quran Wanita, jilid 2*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007) h. 61.

⁷ AM.Saefuddin, *Ijtihad Politik Cendekiawan Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) h. 123.

dan menjalankan syariat agama dan memenuhi panggilan negaranya. Itulah perempuan yang diinginkan Islam.

Demikian Islam memberikan persamaan kepada laki-laki dan perempuan, yang karena perkembangan zaman, maka perempuan tanpa sadar dituntut untuk lebih berkiprah khususnya dalam kapasitasnya sebagai pelaku ekonomi. Maka tidak heran jika kemudian banyak bermunculan tokoh-tokoh perempuan dalam bidang ekonomi.

Perempuan bekerja memang sosok yang *multitasking*, namun ternyata dalam menjalankan kariernya masih mengalami banyak masalah. Menjadi perempuan bekerja adalah sebuah pilihan, karena saat pilihan itu dijatuhkan, ia tahu akan ada risiko yang harus ditanggung. Membagi peran antara karier dan keluarga, adalah yang utama. Namun di sinilah kekuatan sebenarnya seorang perempuan diuji.

Hebatnya perempuan bekerja ini tidak hanya bekerja di Kantor tapi juga di rumah, dan tetap berkomitmen pada keluarga dan mereka sukses. Meski sebenarnya tidak ada larangan bagi perempuan untuk bekerja, namun ternyata sampai sekarang masih ada masalah yang sering mereka hadapi, khususnya dari dalam keluarga sendiri.

Perempuan sebagai salah satu anggota keluarga, seperti juga anggota keluarga lainnya mempunyai tugas dan fungsi dalam mendukung keluarga. Dahulu dan juga sampai sekarang masih ada anggota masyarakat yang menganggap tugas perempuan dalam keluarga adalah hanya melahirkan keturunan, mengasuh anak, melayani suami, dan mengurus rumah tangga. Dalam perkembangannya sekarang ternyata tugas atau peranan perempuan dalam kehidupan keluarga semakin berkembang lebih luas lagi. Perempuan saat ini tidak saja berkegiatan di dalam lingkup rumah tangga, tetapi banyak di antara bidang-bidang kehidupan di masyarakat membutuhkan sentuhan kehadiran perempuan di dalam penanganannya. Peran perempuan dalam ikut

menopang kehidupan dan penghidupan keluarga semakin nyata. Namun demikian, karena para perempuan pekerja ini seringkali menghabiskan jumlah waktu yang sama dalam pekerjaan mereka seperti para lelaki, ini berarti mereka menghadapi beban kerja yang berat karena masih harus menjalankan tanggung jawab rumah tangga mereka setelah seharian berkerja

Seorang perempuan masih sering dilanda kebingungan antara memilih untuk hanya menjadi ibu rumah tangga saja atau ikut masuk ke dalam dunia karier. Di Indonesia sendiri, perempuan yang lebih menyibukkan diri di dunia karier kadang masih dianggap sebelah mata. Terlebih masih banyak perempuan yang tidak bisa mendapat posisi tertinggi di dalam sebuah perusahaan hanya karena ia seorang perempuan.

Sebenarnya tidak ada paksaan seorang perempuan harus menjadi apa dan bagaimana. Satu hal yang perlu digaris bawahi adalah bahwa seorang perempuan sebaiknya bisa menjadi sosok yang tidak hanya reproduktif tetapi juga produktif dan sosial. Namun, pastinya banyak tantangan yang dihadapi oleh perempuan-perempuan mengenai pilihan hidupnya.

Di era globalisasi seperti sekarang, kemampuan seorang wanita sudah lebih dihargai dengan penyeteraan derajat dan pemberian kesempatan kerja yang hampir sama sudah dapat kita temui di setiap lingkungan kerja. Namun sangat penting bagi kita baik sebagai seorang tenaga kerja (*workforce*), perekrut (*outsourcing*), maupun penyedia lapangan kerja untuk mengetahui bahwa adanya perbedaan antara masing-masing spesifikasi gender yang dapat mempengaruhi performa kerja di setiap divisi yang anda berikan. Perbedaan dari masing-masing gender tersebut dapat menjadi faktor pemicu kesuksesan sebuah perusahaan namun dapat pula menjadi “boomerang” bagi perusahaan apabila kita sebagai pimpinan memberikan bentuk penanganan yang salah.

Meningkatnya jumlah angkatan kerja perempuan dalam kegiatan ekonomi disebabkan oleh berbagai hal. Pertama, makin terasa adanya perubahan pandangan dan sikap dalam masyarakat, antara lain tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum perempuan dan pria serta makin disadari perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Kedua, adanya kemauan perempuan untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha untuk membiayai kebutuhan hidupnya (mungkin juga kebutuhan dari orang-orang yang menjadi tanggungannya) dengan penghasilannya sendiri, atau adanya kebutuhan menambah penghasilan keluarga. Kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja adalah makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap tenaga wanita.

Kesulitan ekonomi yang saat ini dihadapi Indonesia dan berbagai Negara lain memunculkan banyak perempuan-perempuan berinisiatif untuk bekerja. Bukan hanya faktor ekonomi, faktor-faktor lain bisa menyebabkan perempuan itu bekerja. Oleh karena itu, dari tahun ke tahun jumlah perempuan yang bekerja semakin meningkat. Pekerjaan yang dijalankan pun berbagai bidang dan berbagai profesi. Mulai dari pedagang, buruh, karyawan, petani, hingga pegawai. Bahkan banyak juga perempuan yang kebutuhan ekonominya sudah mencukupi atau mapan masih saja bekerja.

IAIN Antasari merupakan sebuah lembaga atau instansi yang bergelut dibidang pendidikan, dimana banyak terdapat pengajar atau dosen yang sudah pegawai negeri sipil (PNS). Para pegawai negeri sipil (PNS) di IAIN Antasari tersebut banyak terdapat dosen, karyawan administrasi, atau pejabat yang mapan. Khususnya terdapat PNS perempuan yang bekerja di IAIN Antasari yang sudah mapan bahkan ada yang suaminya PNS juga, pejabat, pensiunan dan lain-lain. Mapan disini seseorang yang sudah berkecukupan dan menurut kriteria peneliti. Hal itu

dapat terlihat jelas bahwa bukan hanya faktor ekonomi saja yang menyebabkan perempuan bekerja, karena bisa dilihat dalam hal ekonomi bahwa kebutuhan ekonomi sudah tercukupi.

Berawal dari latar belakang di atas maka dalam kesempatan ini, secara lebih mendalam dalam bentuk penelitian. Dimana hasil penelitian ini dilaporkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Penyebab Perempuan Dalam Bekerja (Study Kasus: Pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) Di IAIN Antasari Banjarmasin)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan perempuan bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil di IAIN Antasari Banjarmasin?
2. Faktor-faktor manakah yang paling berpengaruh dari keinginan Pegawai Negeri Sipil tersebut bekerja?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab perempuan bekerja, khususnya pekerja perempuan sebagai PNS di IAIN Antasari Banjarmasin
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh dari keinginan PNS bekerja di IAIN Antasari

D. Signifikansi Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini berusaha untuk mengembangkan pengetahuan tentang bekerja dan perempuan yang bekerja dalam Islam dan memberikan wawasan kepada semua pihak yang memerlukan. Serta diharapkan menjadi salah satu pelengkap dari referensi tentang ekonomi syariah dan kajian tentang konsep perempuan bekerja dalam islam.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini sebagai bahan instropeksi diri bagi kita semua dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya hukum bekerja di dalam Islam dan pandangan perempuan yang bekerja.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman, penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Faktor adalah suatu hal (keadaan, peristiwa, dsb) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.⁸ Faktor yang dimaksud penulis di sini adalah penyebab PNS perempuan di IAIN Antasari bekerja
2. Perempuan adalah seseorang yang dihormati dan bersifat mengasihi. Seseorang yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui.⁹ Yang di maksud perempuan oleh penulis disini adalah para PNS perempuan yang bekerja di IAIN Antasari Banjarmasin

⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diolah kembali oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 327.

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ed. kedua, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 753.

3. Bekerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu atau mendapatkan hasil atau melakukan suatu perbuatan (pekerjaan).¹⁰ Bekerja yang dimaksud penulis disini bekerja atau mengajar di sebuah Institusi atau lembaga yaitu di IAIN Antasari Banjarmasin
4. Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah pegawai yang memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diserahi tugas dalam suatu jabatan negeri, atau diserahi tugas Negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹¹ Yang dimaksud penulis PNS disini adalah Pegawai Negeri yang bekerja di sebuah Instansi IAIN Antasari Banjarmasin. Yaitu para PNS perempuan Di IAIN Antasari yang dianggap sudah mapan. Arti mapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan mantap kedudukannya (kehidupannya), dia yang dulu lontang-lantung, kini hidupnya telah membaik atau bias diartikan dengan kepuasan diri sendiri.¹² Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia arti mapan yaitu mendapatkan /menemukan tempat (kedudukan, kehidupan, dsb) yang tetap, berkecukupan, atau orang kaya.¹³

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang penulis kaji berkaitan dengan masalah pekerja perempuan, penulis menemukan beberapa tulisan atau skripsi yang membahas tentang perempuan yang bekerja namun belum ada yang membahas tentang faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab perempuan bekerja di IAIN Antasari Banjarmasin

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Op. Cit*, h. 578.

¹¹ *id. m.wikipedia.org/wiki/pegawai_negeri*. Tgl akses 22 mei 2014, pkl 12.15 Wita.

¹² Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. ed. Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 236.

¹³ WJS, Poerwadarmita, *Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 301.

Pertama: Skripsi dari Muthmainnah (0101134402) Jurusan Siyasah Jinayah, yang berjudul “Peranan Wanita Dalam Politik (Presfektif Hukum Islam). Dalam penelitiannya, Muthmainnah memfokuskan pada wanita yang berperan dalam bidang politik

Kedua: Skripsi dari Noor Aida Fithriani (0601157378) Jurusan Ekonomi Islam, yang berjudul “Peran Wanita Dalam Pengembangan Usaha Kecil (Study Pada Pedagang Di Pasar Jati Pekapuran Kota Banjarmasin). Dalam penelitiannya Noor Aida membahas tentang peran wanita, peran yang dimaksud oleh Noor Aida disini adalah peran wanita dalam pengembangan Usaha kecil.

Ketiga: Skripsi dari Rahimah (0801159012) Jurusan Ekonomi Islam, yang berjudul “Faktor Pendorong Masuknya Tenaga Kerja Wanita Pada Jasa Laundry Kiloan di Kecamatan Banjarmasin Timur”. Dalam penelitiannya Rahimah membahas tentang tenaga kerja wanita. Apasaja faktor pendorongnya namun dikhususkan pada jasa laundry kiloan.

Dari penjelasan tentang perempuan di atas terdapat beberapa persamaan yaitu sama-sama menjelaskan tentang peran perempuan yang bekerja. Kemudian ada juga yang menjelaskan faktor pendorong masuknya tenaga kerja wanita. Dari ketiga penelitian tersebut maka sangat jelas terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya teliti. Dan yang menjadi perbedaan dengan masalah yang saya teliti adalah saya meneliti faktor-faktor apa saja penyebab para perempuan bekerja namun difokuskan pada para PNS yang mana suaminya juga seorang PNS, pejabat dan pensiunan. Dari penjelasan di atas yang menjadi ketertarikan penulis adalah membahas tentang penyebab adanya pekerja perempuan. Oleh karena itu, penulis mengambil judul faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab perempuan bekerja sebagai PNS di IAIN Antasari Banjarmasin.

Dapat disimpulkan bahwa sudah ada penelitian tentang pekerja wanita. Meskipun sama menitikberatkan pekerja wanita, namun dari beberapa penelitian terdahulu di atas terdapat

perbedaan dengan permasalahan yang ingin penulis teliti, dimana dalam penelitian ini memfokuskan kepada pekerja perempuan dalam sebuah kampus yang mana di dalam kampus tersebut terdapat banyak PNS perempuan yang sudah mapan yang bekerja atau mengajar di IAIN Antasari tersebut.

Dengan demikian dari segi isi, konsep, dan fokus, penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya di atas.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari V bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang akan menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk judul dan gambaran permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang sudah digambarkan dirumuskan dalam rumusan masalah. Setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Defenisi Operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum atau luas. Kajian pustaka ditampilkan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang membahas teori-teori umum dan syariah tentang pekerja perempuan, yang dijadikan penulis sebagai tolak ukur dari penyajian data yang ditemukan dalam penelitian, pedoman dan penganalisisan data.

Bab III merupakan metode penelitian, yang dipergunakan untuk menggali data yang terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian meliputi gambaran umum tentang IAIN, hasil wawancara, analisis data dan pembahasan hasil penelitian

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.